

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono dalam Widiaworo (2019: 31) “Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Selain menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti juga menggunakan jenis penelitian pendekatan asosiatif kausal menurut Sugiyono (2015: 37) “Pendekatan asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang bersifat sebab akibat”. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Agar konsep dalam penelitian ini lebih jelas, maka penulis menentukan batasan dari variabel yang terlibat dalam permasalahan

Variabel-variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen.

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. (Sugiyono, 2016: 39).

Berikut ini variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Definisi oprasional variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Passion</i> (X <sub>1</sub> )	Sigmundsson et al dalam Halim (2019: 604) menyatakan bahwa “ <i>passion</i> adalah perasaan kuat terhadap pentingnya nilai pribadi yang mendorong perilaku seseorang untuk mengekspresikan nilai pribadi tersebut”.	Menurut Sigmundsson et al dalam Halim (2019: 604) indikator dari <i>passion</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan yang kuat akan suatu bidang/ketrampilan</li> <li>2. menggunakan waktu untuk melatih diri menjadi lebih baik pada suatu bidang/ketrampilan;</li> <li>3. optimis akan bidang/ketrampilan yang dimiliki;</li> <li>4. memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi expert pada area/ketrampilan tertentu;</li> <li>5. bekerja keras untuk mencapai</li> </ol>	Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5

			tujuan; 6. gairah yang menggebu	
	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
			7. akan sesuatu bidang/ketrampilan; 8. mengorbankan banyak waktu untuk projek yang disukai; 9. menganggap bahwa gairah yang dimiliki penting.	
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
2	<i>reward</i> (X <sub>2</sub> )	Menurut Rahim dan Daud (2012) Mendefinisikan bahwa “reward adalah salah satu tindakan timbal balik yang diberikan oleh suatu organisasi atau pimpinan kepada karyawan ketika telah dianggap mampu melakukan tindakan atau tugas yang diberikan secara cepat dan tepat”.	Menurut Rivai dalam Romli (2019: 328) indikator <i>reward</i> meliputi : 1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Kompensasi tidak langsung ( <i>Fringe Benefit</i> )	Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
3	Kinerja (Y)	Menurut Halim (2019: 604-605) “kinerja adalah hasil kerja dan juga perilakunya dalam penyelesaian tanggung jawab	Menurut Kasmir dalam Halim (2019: 604-605) Indikator kinerja adalah sebagai berikut: 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Waktu penyelesaian	Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5

	yang diberikan pada waktu yang ditentukan”.	4. Kerjasama 5. Penekanan biaya 6. Pengawasan	
--	---	---	--

**Sumber:** Menurut Sigmundsson et al dalam Halim (2019), menurut Rivai dalam Romli (2019), Abubakar (2018), dan menurut Rahim dan daud dalam Putu, dkk (2019).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pegawai di Kejaksaan Negeri Kota Probolinggo yang berjumlah 44 pegawai yang terdiri dari ASN (Aparatur Sipil Negara) dan PPNNP (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri).

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain dari sampel jenuh

adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 44 pegawai yang terdiri dari ASN (Aparatur Sipil Negara) dan PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri).

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau narasumber”. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dan hasil dari pembagian kuesioner yang ditujukan untuk pegawai pada Kantor Kejaksaan Negeri Kota Probolinggo yang berjumlah 44 orang pegawai

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225) “Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau narasumber, misalnya bisa lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder penelitian ini diperoleh berupa gambaran instansi, struktur organisasi, visi misi, sejarah instansi, serta data-data pegawai.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan serta untuk menunjang penelitian, maka peneliti menggunakan metode, sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 137-138):“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan melalui tatap muka maupun dengan *telepon*”.

Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada pimpinan atau pegawai yang berwenang di Kejaksaan Negeri Kota Probolinggo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu informasi mengenai *passion* dan *reward* yang ada di Kejaksaan Negeri Kota Probolinggo untuk meningkatkan kinerja pegawai.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, serita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah foto saat kegiatan penelitian, seperti proses wawancara dengan karyawan serta pembagian kuesioner kepada pegawai Kejaksaan Negeri Kota Probolinggo

### 3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan untuk mengetahui variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  maka kuesioner diberikan kepada masing-masing pegawai pada Kejaksaan Negeri Kota Probolinggo.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Terdapat 5 jawaban pilihan dengan skor untuk masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui

perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 267) “Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom*, persamaannya sebagai berikut :

$$(df) = n - 2 \text{ (n adalah jumlah sampel)}$$

Adapun kriteria valid atau tidaknya suatu variabel adalah, sebagai berikut :

1.  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan dikatakan valid
2.  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid

#### 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu

sudah baik (Sunyoto, 2011: 70). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Metode uji realibilitas yang digunakan adalah cronbach's alpha. Pengambilan keputusan untuk uji realibilitas dapat menggunakan kategori berikut (Herlina, 2019: 70):

- a. Cronbach's alpha  $< 0,6$  = realibilitas buruk
- b. Cronbach's alpha  $0,6 - 0,79$  = realibilitas diterima
- c. Cronbach's alpha  $> 0,8$  = realibilitas baik

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Kolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *Variance Infation Factor (VIF)*, dengan menggunakan alpha atau *tolerance* = 10% atau 0,10

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Model Summary* untuk mengetahui nilai Durbin-Watson (DW)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot.

### 4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Hal ini bisa diketahui melalui *Normal Probability Plot* (P-Plot)

#### **3.6.3 Analisis Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Darwanto & Subagyo *dalam* Sunyoto, 2011: 145) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja

a : Konstanta

$b_1$   $b_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *passion*

$X_2$  : *reward*

e : *error term*

#### 3.6.4 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol (Gujarati dalam Ghozali, 2016: 96). Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan  $R^2 = 0$  maka adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

## 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sunyoto, 2011: 147). Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

### a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$ ; artinya variabel *passion* dan *reward* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ ; artinya variabel *passion* dan *reward* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai.

### b. Menentukan level of signifikan signifikan ( $\alpha$ )

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) –  $(n-1-k)$ .

### c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

### d. Pengambilan kesimpulan

$H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yang berarti variabel *passion* dan *reward* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja pegawai.

$H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , yang berarti *passion* dan *reward* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja pegawai.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2011: 146).

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho :  $b_1 = b_2 = 0$ ; artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *passion* dan *reward* secara parsial terhadap variabel kinerja pegawai.

Ha :  $b_1 = b_2 \neq 0$ ; artinya ada pengaruh signifikan antara variabel *passion* dan *reward* secara parsial terhadap variabel kinerja pegawai.

b. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus  $n-1-k$  dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika :  $-t(\alpha/2; dk) \leq th \leq +t(\alpha/2; dk)$

Ho ditolak jika :  $th > +t(\alpha/2; dk)$  atau  $-t < -t(\alpha/2; dk)$

d. Pengambilan kesimpulan

Ho diterima apabila  $-t(\alpha/2; dk) \leq th \leq +t(\alpha/2; dk)$ , berarti secara individual tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *passion* dan *reward* terhadap variabel kinerja pegawai.

Ho ditolak apabila  $t_h > +t(\alpha/2; dk)$  atau  $-t \leq (\alpha/2; dk)$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *passion* dan *reward* terhadap variabel kinerja pegawai.

### 3. Uji Hipotesis (Dominan)

Untuk mengetahui pengaruh yang dominan dapat dilihat dari besarnya t hitung yang signifikan (Sunyoto, 2011: 157) dan juga bisa melihat tabel Coefficients<sup>a</sup> pada nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, mana yang memiliki pengaruh paling besar atau mendekati antara ketiga variabel (X) terhadap Variabel (Y) .